

MOTIVASI PETANI DALAM PEMUPUKAN BERIMBANG TANAMAN PADI SAWAH (*Oryza sativa*) DI KECAMATAN SUKARESİK KABUPATEN TASIKMALAYA

Adam Ali Sehar¹, Ait Maryani, S.P., M.Pd², Azhar, A.Pi., MM³

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian,
Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor
email: adamalisehar873@gmail.com

²Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian,
Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

³Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian,
Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor

Abstrak

Produksi rerata padi sawah di Kecamatan Sukaresik berdasarkan data program kecamatan hanya mampu mencapai 6,99 ton/ha di tahun 2017 dan rencananya akan ditingkatkan menjadi 7,22 ton/ha di tahun 2018, sedangkan target nasional seperti yang dilansir oleh Fauzi pada laman Detikfinance (2018) bahwa produksi padi sawah mencapai 7,5 ton/ha. Hal ini ternyata mengindikasikan bahwa produksi beras di kecamatan ini belum mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan. Rendahnya angka produksi di Kecamatan Sukaresik ini, ditakutkan tidak dapat mengikuti laju pertumbuhan wilayah produksi lainnya di Kabupaten Tasikmalaya bahkan dikhawatirkan tidak dapat mengimbangi kebutuhan internal secara terus menerus kedepannya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat motivasi petani dalam melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padi sawah di Kecamatan Sukaresik, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip pemupukan berimbang tanaman padi sawah, menentukan strategi yang sesuai untuk memotivasi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang tanaman padi sawah. Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, terdapat kesimpulan berikut : mendeskripsikan tingkat motivasi petani dalam melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padi sawah di Kecamatan Sukaresik, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip pemupukan berimbang tanaman padi sawah, menentukan strategi yang sesuai untuk memotivasi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang tanaman padi sawah.

Kata Kunci: Motivasi petani, Pemupukan, *Oryza sativa*

Abstract

The average production of lowland rice in Sukaresik District based on sub-district program data is only able to reach 6.99 tons/ha in 2017 and the plan is to increase it to 7.22 tons/ha in 2018, while the national target is as reported by Fauzi on the Detikfinance page (2018) that lowland rice production reached 7.5 tons/ha. This actually indicates that rice production in this sub-district has not been able to meet the set targets. The low production rate in Sukaresik District is feared that it will not be able to keep up with the growth rate of other production areas in Tasikmalaya Regency and it is even feared that it will not be able to keep up with internal needs continuously in the future. The purpose of this community service is to describe the level of motivation of farmers in carrying out balanced fertilization of lowland rice plants in Sukaresik District, analyze the factors that influence the application of the principles of balanced fertilization of lowland rice plants,

determine the appropriate strategy to motivate farmers in implementing balanced fertilization of paddy fields. From the extension activities that have been carried out, there are the following conclusions: describe the level of motivation of farmers in carrying out balanced fertilization of lowland rice plants in Sukaresik District, analyze the factors that influence the application of the principles of balanced fertilization for lowland rice plants, determine the appropriate strategy to motivate farmers in applying balanced fertilization of paddy fields.

Keywords: *Farmer motivation, Fertilization, Oryza sativa*

I. PENDAHULUAN

Produksi rerata padi sawah di Kecamatan Sukaresik berdasarkan data program kecamatan hanya mampu mencapai 6,99 ton/ha di tahun 2017 dan rencananya akan ditingkatkan menjadi 7,22 ton/ha di tahun 2018, sedangkan target nasional seperti yang dilansir oleh Fauzi pada laman Detikfinance (2018) bahwa produksi padi sawah mencapai 7,5 ton/ha. Hal ini ternyata mengindikasikan bahwa produksi beras di kecamatan ini belum mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan.

Rendahnya angka produksi di Kecamatan Sukaresik ini, ditakutkan tidak dapat mengikuti laju pertumbuhan wilayah produksi lainnya di Kabupaten Tasikmalaya bahkan dikhawatirkan tidak dapat mengimbangi kebutuhan internal secara terus menerus kedepannya.

Berdasarkan program Kecamatan Sukaresik, ternyata pemupukan berimbang menjadi salah satu komponen terkecil dari pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) padi sawah di daerah setempat, tepatnya sebesar 41% petani belum melakukan pemupukan secara berimbang (BPP Sukaresik, 2018). Rendahnya aplikasi pupuk berimbang diyakini karena sebagian besar petani melakukan pemupukan berimbang hanya beberapa kali saja terhitung 2-3 kali musim tanam

(MT), itu pun setelah dilaksanakannya penyuluhan mengenai penerapan pemupukan berimbang pada tanaman padi sawah. Penyebab utama karena mereka beranggapan bahwa prinsip-prinsip pemupukan berimbang dianggap tidak sederhana (tidak efektif) dan terkesan tidak efisien terutama pada komponen tepat dosis dan tepat cara yang umumnya masih saja diaplikasikan dengan tidak melihat kebutuhan pupuk sesuai dengan gejala pertumbuhan serta cara pemupukan yang mengakibatkan pupuk tidak tersebar merata, adapun dugaan bahwa mereka cukup malas dalam penggunaan Bagan Warna Daun (BWD) sebab rerata petani tidak mempunyainya, bahkan sebagian dari mereka tidak ingin mengeluarkan biaya lebih untuk membeli alat tersebut mengingat harganya yang lumayan mahal, sehingga bila ingin menggunakan alat tersebut maka mereka harus meminjamnya ke Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), namun karena keterbatasan jumlah alat mengakibatkan penggunaan yang harus bergantian, yang demikian dianggap hanya membuang waktu karena menyita waktu kerja mereka, juga membuang tenaga dan biaya transportasi karena mereka harus pulang pergi meminjam alat, mengingat jarak tempuh yang lumayan jauh dan akhirnya mereka hanya melakukan pemupukan susulan dengan berdasarkan

penglihatan kasap mata saja serta alasan lainnya yang mengakibatkan mereka enggan menggunakannya dan enggan melakukan pemupukan berimbang hingga saat ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka hal ini menjadi petunjuk untuk melakukan kajian terhadap tingkat motivasi petani padi dalam melakukan pemupukan berimbang khususnya di Kecamatan Sukaresik sebagai salah satu daerah sentra produksi padi sawah di Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat motivasi petani dalam melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padi sawah di Kecamatan Sukaresik, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip pemupukan berimbang tanaman padi sawah, menentukan strategi yang sesuai untuk memotivasi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang tanaman padi sawah.

Manfaat yang hendak diperoleh dari penyuluhan mengenai motivasi petani dalam penerapan pupuk berimbang pada tanaman padi sawah, yaitu: bagi mahasiswa, pengkajian ini merupakan bagian proses pembelajaran yang dapat menambah wawasan lebih luas mengenai motivasi para petani dalam melakukan pemupukan berimbang padi sawah, bagi petani, pengkajian ini dapat memberi pengetahuan mengenai pemupukan berimbang untuk tanaman padi sawah, bagi pemerintah dan instansi terkait, pengkajian ini dapat dijadikan sebagai acuan/pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Pertanian dalam rangka

pembinaan sesuai dengan komoditas terkait.

Motivasi

Motivasi secara harfiah dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara motif dan need dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis (Prihartanta, 2015).

Motivasi petani dalam berusahatani padi dapat dipengaruhi oleh dua karakteristik berbeda yaitu karakteristik internal petani dan karakteristik eksternal petani.

Kedua karakteristik di atas dipilih berdasarkan masing-masing karakteristik yang akan dikaji. Menurut S. Marnala (2017) penjelasan terkait dengan unsur-unsur karakteristik tersebut yaitu:

1. Karakteristik internal

a. Umur, salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menunjang keberhasilan berusahatani karena umur menjadi indikator untuk mengetahui produktivitas dan kemampuan seseorang.

b. Tingkat pendidikan, berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam memberikan, menerima dan menerapkan suatu inovasi di bidang apapun. Tingkat pendidikan yang sudah baik mampu memberdayakan sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan yang berdampak positif terhadap ekonomi pada

akhirnya mampu mensejahterakan anggota keluarga.

c. Lama pengalaman usahatani, seseorang akan berusaha menghubungkan hal-hal yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki. Jika tingkat pendidikan rendah tetapi pengalaman usahatannya sudah cukup aman maka dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan petani, apabila semakin lama pengalaman usahatannya maka akan lebih siap petani untuk terus maju dan mengembangkan usahanya serta memperkecil resiko yang akan terjadi.

d. Luas lahan, salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan responden dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk berusahatani. Luas lahan mempengaruhi cara-cara produksi petani, petani sukar mengusahakan cabang usaha yang bermacam-macam.

2. Karakteristik eksternal

a. Penyuluhan, unsur pembentuk penyuluhan ini berupa intensitas penyuluhan yakni jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh yang dihadiri para anggota kelompok tani. Selain itu terdapat unsur seperti media dan metode penyuluhan.

b. Ketersediaan informasi, banyaknya jumlah sumber informasi yang diperoleh petani untuk mengembangkan usahanya, sumber informasi dapat dicari dari daerah sendiri.

Selain kedua karakteristik eksternal tadi, terdapat satu hal yang turut mempengaruhi pula yakni berupa ketersediaan sarana dan prasarana, seperti

dilansir pada kasus ketahanan pangan dalam upaya penerimaan program beras sejahtera (rastra) menyebutkan bahwa makin tinggi ketersediaan jenis dan jumlah dari peralatan pertanian, pupuk, pestisida, dan bibit, serta baiknya akses jalan yang mendukung kegiatan usahatani, maka motivasi para petani dalam menerapkan teknik budidaya padi sawah tersebut semakin besar pula (Aprilia, 2018).

Menurut Siagian (2008) bahwa indikator motivasi dapat dibentuk melalui berbagai aspek, salah satunya yaitu kemauan. Kemauan merupakan dorongan atau keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan melestarikan diri, dalam arti mengembangkan segenap bakat dan kemampuannya, serta meningkatkan taraf kehidupan.

Proses motivasi sebagai pengarah perilaku dapat dikatakan sebagai suatu siklus dan merupakan suatu sistem yang terdiri dari tiga elemen yakni kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan merupakan suatu kekurangan, dalam pengertian keseimbangan, kebutuhan tercipta apabila terjadi ketidakseimbangan yang bersifat fisiologis atau psikologis (Sumantri, 2001).

Menurut Arini (2015), motivasi kerja merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong karyawan mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu indikator dari motivasi kerja adalah kemampuan. Kemampuan individu menjelaskan bahwa individu bisa mengerjakan pekerjaannya dengan disesuaikan oleh kemampuan yang ada dalam dirinya dan jenis pekerjaan yang dibebaskan kepadanya.

Pemupukan Berimbang

Pemupukan berimbang dapat dilakukan dengan 4 tepat, yaitu:

1. Tepat jenis, jenis pupuk disesuaikan dengan unsur hara yang dibutuhkan tanaman;
2. Tepat Dosis, pemberian pupuk harus tepat takarannya, disesuaikan dengan jumlah unsur hara yang dibutuhkan tanaman pada setiap fase pertumbuhan tanaman, agar pupuk yang diberikan pada tanaman tidak terlalu sedikit ataupun terlalu banyak;
3. Tepat waktu, harus sesuai dengan masa kebutuhan hara pada setiap fase/umur tanaman, kondisi iklim/cuaca atau dengan kata lain yakni pemupukan disesuaikan dengan waktu tanaman membutuhkan asupan lebih unsur hara pada waktu yang tepat;
4. Tepat cara, cara pengaplikasian pupuk disesuaikan dengan bentuk fisik pupuk, pola tanam, kondisi lahan, sifat-sifat fisik, kimia tanah dan biologi tanah. Selain itu, cara yang digunakan dalam melakukan pemupukan harus benar sehingga tidak tersebar sia-sia dengan kata lain berhasil guna, macam-macam cara aplikasi pemupukan yakni larikan, penebaran merata, pop up dan fertigasi (BB Padi, 2015).

II. METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan tugas penugasan akhir dilaksanakan pada tanggal yang telah ditetapkan terhitung dari 22 April 2019 sampai dengan 26 Juli 2019. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tiga desa terpilih yaitu Banjarsari, Sukapancar dan Tanjungsari di Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Strategi Peningkatan Motivasi Petani dalam Pemupukan Berimbang Tanaman Padi Sawah.

Pemupukan berimbang tanaman padi sawah sebagai sebuah teknologi dalam pertanian seharusnya dapat ditingkatkan pengaplikasiannya, maka dari itu motivasi petani dalam membiasakan hal semacam ini perlu kiranya ditingkatkan pula melalui kegiatan penyuluhan pertanian sebagai sebuah strategi.

Suatu kegiatan penyuluhan pertanian sejatinya tidak bisa dilakukan begitu saja secara cuma-cuma, namun harus dipersiapkan dengan matang terhadap materi, media dan metode penyuluhan pertanian yang sarat akan tujuan berdasarkan permasalahan yang telah diangkat dalam kajian ini.

Materi Penyuluhan

Penentuan materi penyuluhan pertanian dapat ditentukan dengan analisis prioritas. Maka dari itu, berdasarkan prioritas kendala yang tingkatannya paling awal di wilayah Kecamatan Sukaresik, khususnya tanaman padi yakni berupa pemupukan berimbang, sehingga perlu ditingkatkan atau dikembangkan motivasinya. Terkait motivasi petani dalam pemupukan berimbang berikut perankingan masing-masing indikator yang perlu kiranya dikembangkan lebih dahulu.

Penentuan materi penyuluhan terkait dengan motivasi petani dalam pemupukan berimbang yakni diambil dari indikator yang memiliki nilai mean rank terkecil dari indikator lainnya dalam lingkup indikator yang menentukan motivasi yakni seperti kemauan (Y1.1), kebutuhan (Y1.2) dan kemampuan

(Y1.3). Y1.3 pada tabel rank memiliki nilai terkecil yakni 1,91 dibanding Y1.1 dan Y1.2. Y1.3 berupa kemampuan, tergolong sebagai indikator yang paling

kecil dibanding kedua indikator lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara mendalam, kemampuan petani memang masih terbatas terhadap pemupukan berimbang, sehingga bahasan yang dijadikan sebagai materi penyuluhan berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan pemupukan berimbang. Adapun tujuan umum yang hendak digali yakni berupa peningkatan kemampuan petani dalam melakukan pemupukan berimbang. Kemampuan melakukan pemupukan sesuai dengan tepat cara merupakan materi prioritas yang disuluhkan pada pertemuan pertama dan dilanjutkan dengan materi tepat dosis di pertemuan yang terakhir.

Metode Penyuluhan

Kemampuan berkaitan dengan sebuah keterampilan, maka peningkatan kemampuan harus didasari dengan sebuah peningkatan keterampilan. Metode-metode penyuluhan yang dipakai dalam peningkatan kemampuan untuk membiasakan pemupukan berimbang

dalam usahatani ini yakni berupa : ceramah, diskusi, demonstrasi cara dan demonstrasi petak percontohan.

Media Penyuluhan

Media utama yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan, yaitu powerpoint dan leaflet. Powerpoint digunakan untuk menjelaskan isi materi pada sasaran saat penyuluhan; leaflet diberikan pada sasaran guna mengingatkan kembali terhadap materi yang disampaikan; sampel digunakan sebagai alat peraga atau bukti adanya keuntungan sebuah teknologi, dan; film video digunakan untuk mempercontohkan suatu kegiatan dalam penggunaan teknologi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik internal yang dimaksud terbagi menjadi 4 indikator yakni umur, pendidikan, luas lahan dan lama usahatani. Berikut distribusi persebaran hasil analisis deskriptif dalam masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Persebaran Hasil Analisis

No.	Indikator	Jumlah orang (n)	Persentase (%)
1.	<u>Umur</u>		
	0 - 14 (Belum Produktif)	0	0
	15- 64 (Produktif)	83	94,32
	> 64 (Tidak Produktif)	5	5,68
2	<u>Pendidikan</u>		
	SD	46	52,27
	SLTP	27	30,68
	SLTA	15	17,05
	PT	0	0
3.	<u>Luas Lahan</u>		
	0 - 0,5	86	97,73
	0,51 – 1	2	2,27
	1,1 – 1,5	0	0
	> 1,5	0	0
4.	<u>Lama Usahatani</u>		
	< 10 tahun	86	97,73
	11 - 20 tahun	2	2,27
	21 - 30 tahun	0	0
	> 30 tahun	0	0

Sumber : Diolah Penulis, 2019.

Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Umur

Persebaran petani secara keseluruhan dalam lingkup kecamatan, rerata berada pada usia produktif dengan persentase kisaran yakni sebesar 94,32 % sedangkan 5,68 % lainnya berada pada usia sudah tidak produktif untuk berusahatani, sehingga kebanyakan penduduk di Kecamatan Sukaresik dengan usia produktif dapat diduga merupakan masyarakat yang bergerak pada sektor pertanian atau buruh tani.

Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Pendidikan

Persebaran petani secara keseluruhan dalam lingkup Kecamatan Sukaresik rata-rata adalah lulusan SD dengan kisaran persentase sebesar 52,27 % dan selebihnya tersebar pada jenjang SLTP sebesar 30,68% dan SLTA sebesar 17,05% dan tidak ada sama sekali yang bersekolah hingga PT, sehingga umunya petani di Kecamatan Sukaresik berpendidikan rendah secara formal.

Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan

Persebaran luas lahan petani secara keseluruhan dalam lingkup Kecamatan Sukaresik merupakan petani dengan luas kepemilikan lahan kurang dari 0,5 ha dengan persentase kisaran yakni sebesar 97,73 %, sedangkan 2,27 % lainnya tidak lebih dari 1 ha, sehingga lahan sawah yang dimiliki perorangan petani umumnya sempit.

Distribusi Petani Padi Sawah Berdasarkan Lama Usaha Tani

Persebaran lama berusahatani petani secara keseluruhan dalam lingkup Kecamatan Sukaresik merupakan para petani dengan pengalaman berusahatani kurang dari 10 tahun dengan persentase kisaran yakni sebesar 97,73 %, sedangkan 2,27 % lainnya tidak lebih dari 20 tahun, sehingga petani rata-rata memiliki pengalaman berusahatani yang tidak terlalu tinggi/belum berpengalaman secara matang. Selain itu umur produktif yang mengindikasikan bahwa banyak petani dengan tingkat umur muda hingga menuju tua memang belum memiliki

pengalaman lebih tinggi dibanding yang sudah berusia lanjut, karena secara umum banyaknya pengalaman dimaknai dengan usia yang sudah tua pula.

Motivasi

Motivasi dibentuk oleh tiga indikator penting seperti kemauan, kebutuhan dan

kemampuan dalam diri petani. Ketiga indikator tadi merupakan pembentuk motivasi petani dalam melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padi sawah di Kecamatan Sukaresik. Berikut rerata hasil tingkat motivasi petani pada masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata Hasil Indikator dalam Motivasi

No.	Motivasi	Skor	Kategori
1.	Kemauan	3,024148	Tinggi
2.	Kebutuhan	3,25	Tinggi
3.	Kemampuan	2,778926	Tinggi
Jumlah Skor		9,053073	
Rata-rata Skor		3,017691	Tinggi

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan hasil rerata indikator motivasi secara menyeluruh, dapat diambil informasi mengenai tingkat motivasi petani. Motivasi petani umumnya tinggi (3,017691) dan terkesan respon terhadap terhadap sistem pemupukan secara berimbang pada tanaman padi sawah. Sementara itu, jika dilihat secara mendalam skor penilaian rerata masing-masing indikator tersebar pada kisaran 2,778926-3,25 yang semuanya merupakan sebaran nilai rata berada pada kategori yang sama pula yakni tinggi. Hal demikian mengindikasikan bahwa mereka merasakan manfaat baik dari berusahatani padi sawah menggunakan sistem pemupukan berimbang, namun berdasarkan analisis lebih mendalam dan observasi di lapangan ternyata pemupukan berimbang tidak dijadikan kebiasaan yang berulang atau dengan kata lain hanya sekedar kegiatan sekali-kali,

hal ini juga ditandai dengan keterampilan di lapangan yang tidak sesuai dengan penilaian kemampuan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan tentang mendeskripsikan tingkat motivasi petani dalam melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padi sawah di Kecamatan Sukaresik; menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip pemupukan berimbang tanaman padi sawah; menentukan strategi yang sesuai untuk memotivasi petani dalam menerapkan pemupukan berimbang tanaman padi sawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada editor yang telah menelaah dan mereview artikel pada

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sadeli, dan kepada Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Winaya Mukti.

Daftar Pustaka

Aprilia, Eliza, dkk. 2018. Motivasi Petani dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patok Besi, Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agro Info Galuh*. (4) 3 : 819-827.

Arini, Kiki Rindy, dkk. 2015. Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Pt Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula) Djombang Baru). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, (22) 1, Mei 2015.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi [BB Padi]. 2015. Penerapan Pemupukan Berimbang Spesifik Lokasi. [Online]. <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/infoteknologi/content/197penerapan-pemupukanberimbang-spesifik-lokasi>. [18 Januari 2019].

Balai Penelitian Tanah [Balit Tanah]. 2013. Pengertian Pemupukan Berimbang.

[Online]. [php/publikasi/102-pengertian-pemupukan-berimbang](http://www.pertanian.go.id/publikasi/102-pengertian-pemupukan-berimbang). [15 Januari 2019].

Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresik [BPP Sukaresik]. 2018. Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresik. Tasikmalaya : BPP Sukaresik.

Fauzi, Prima. 2018. Mentan Beberkan Capaian Ekspor Pertanian hingga Target 2019. [Online]. *Detikfinance*. [13 September 2018].

Prihartanta, Widayat. 2015. Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*. (1) (83) : 1-11.

Siagian, Sondang. 2008. Manajemen Sumberdaya Manusia (cetakan 15). Jakarta : PT. Bumi Aksara.

S Marnala, Juvan. 2017. Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jurnal Agrotek Jom Faperta UR*. (4) 1 : 1-12.

Sumantri, Suryana. 2001. Perilaku Organisasi. Bandung : Universitas Padjajaran.